

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan pesatnya perkembangan dunia memiliki dampak semakin tingginya kebutuhan untuk melangsungkan hidup setiap individu. Mengharuskan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan serta mengatasi ketimpangan ekonomi dengan kesenjangan sosial. Dengan majunya teknologi saat ini banyak masyarakat yang ingin menjadi seorang wirausaha.

Menurut Kasmir (2018:24) menyatakan bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. UU Perbankan No.10 tahun 1998, Bank adalah badan usaha yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Semenjak berlaku Undang-undang No.7 Tahun 1992 dan telah diperbaharui menjadi Undang-undang No.10 Tahun 1998, jenis bank secara resmi terdiri dari 2(dua) jenis yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Perkreditan Rakyat didefinisikan oleh Undang-undang No.10 Tahun 1998 Pasal 1 tentang perbankan sebagai berikut: “ Bank Perkreditan Rakyat adalah Bank yang kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam

kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.”

Pada saat ini di Indonesia semakin menjamurnya salah satu kegiatan usaha yang dilakukan oleh BPR (Bank Perkreditan Rakyat). BPR (Bank Perkreditan Rakyat) dapat memberikan pelayanan jasa dan pemberian pinjaman kredit kepada masyarakat baik dalam golongan menengah kebawah atau golongan menengah keatas.

BPR saat menyalurkan kredit kepada masyarakat dihadapkan pada tingkat persaingan antar bank yang sangat kompetitif, mengingat masing-masing BPR berusaha untuk menarik masyarakat dengan berbagai daya dan upaya, seperti menawarkan kemudahan syarat kredit yang prosedurnya lebih sederhana dan tidak berbelit-belit, kredit tanpa agunan, kredit bunga murah dan lainnya, yang kesemuanya bermuara pada kemampuan BPR dalam menarik sejumlah nasabah yang menjadi sasarannya.

Perkreditan menjadi kegiatan penting bagi bank dan nasabah pelaku usaha. Kredit adalah salah satu bisnis utama yang memberikan keuntungan terbesar bagi bank akan tetapi kredit juga memiliki risiko tinggi bagi kesehatan bank apabila dalam penyaluran kredit tidak dilakukan dengan baik. Penyaluran kredit merupakan bisnis utama bank, sehingga bagian terbesar dari aset bank adalah kredit, kualitas kredit yang baik akan sangat membantu bank dalam upaya meningkatkan keuntungan.

Dalam Pasal 10 Undang-undang Perbankan 1998 bahwa bank harus memiliki keyakinan dalam memberikan kredit kepada nasabah berdasarkan analisis kelayakan kredit nasabah, kemampuan membayar, dan faktor lainnya. Dalam aktivitas pemberian kredit, bank akan dihadapkan pada hambatan seperti penyalahgunaan kredit, kemacetan dalam pembayaran angsuran dan sebagainya yang ditimbulkan dari nasabah. Dengan demikian dibutuhkan kehati-hatian analisis kredit dalam menganalisa kelayakan kredit yang diberikan pada nasabahnya.

Kehadiran BPR dalam perekonomian nasional cukup memberikan arti terutama bagi guru yang sebagian besar memiliki kondisi ekonomi yang kurang stabil. Kegiatan bank BPR banyak diarahkan kepada guru bersertifikasi yang menuntut adanya pola pendekatan secara lebih persuasif. Keberadaan BPR ini diharapkan mampu menumbuhkan perekonomian melalui pemberian dana kepada guru-guru dalam mempermudah pinjaman dari BPR. Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya peranan evaluasi terhadap kelayakan nasabah yang akan diberikan kredit, kelayakan pemberian kredit secara umum dapat dilakukan dengan memperhatikan aspek 5 C, yang meliputi: *Character, Capacity, Capital, Colleteral* dan *Condition of economy*. *Character* berhubungan dengan suatu keyakinan bahwa sifat seseorang yang akan diberikan kredit, hal ini meliputi kejujuran nasabah dalam memberikan informasi, keberadaan nasabah di lingkungan sekitar dan kesungguhan nasabah dalam mengasur ke BPR hingga lunas. Sedangkan *capacity* (kemampuan) ditunjukkan oleh nasabah dalam membayar angsuran sesuai dengan perjanjian kredit, tepat waktu dalam pembayaran dan mampu memenuhi kebutuhan lainnya di luar kebutuhan membayar kredit tersebut.

Aspek *capital* dapat dilihat apakah nasabah tersebut memiliki simpanan di bank termasuk simpanan di bank lain, apakah memiliki penghasilan tetap untuk membayar angsuran serta memiliki usaha lain sebagai sumber penghasilan nasabah. *Collateral* nasabah dapat dilihat dari jaminan yang diberikan sesuai dengan besaran kredit yang akan diberikan, jaminan didukung oleh kelengkapan dokumen serta tidak dalam proses hukum (dalam sengketa). Sedangkan aspek *condition* yang harus diperhatikan meliputi bahwa kredit yang diterima untuk pengembangan usaha, apakah untuk melunasi kewajiban dan karena adanya masalah keuangan. Aspek tersebut sangat menentukan BPR dalam memutuskan apakah kredit layak atau tidak layak diberikan kepada nasabah dengan harapan bahwa kredit yang diberikan benar dan tepat sasaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis membahas dan menganalisa **“Analisis Kelayakan Pemberian Kredit Guru Bersertifikasi (KPGB) dengan Metode 5C Pada PT BPR Nusumma Kantor Cabang Singapura.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk analisis kelayakan pemberian KPGB kepada calon nasabah di BPR Nusumma kantor Cabang Singapura?
2. Bagaimana hambatan dalam analisis kelayakan pemberian KPGB di BPR Nusumma kantor Cabang Singapura?
3. Bagaimana solusi yang diberikan terhadap hambatan pemberian KPGB di BPR Nusumma kantor Cabang Singapura?

4. Bagaimana bentuk pembinaan dan pengawasan yang dilakukan setelah memberikan KPGB kepada nasabah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kelayakan pemberian KPGB kepada nasabah di BPR Nusumma kantor Cabang Singaparna.
2. Mengetahui hambatan dalam analisis kelayakan pemberian KPGB di BPR Nusumma kantor Cabang Singaparna.
3. Mengetahui solusi hambatan pemberian KPGB di BPR Nusumma kantor Cabang Singaparna.
4. Mengetahui bentuk pembinaan dan pengawasan yang dilakukan setelah memberikan KPGB kepada nasabah.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian guru melalui kredit pemberian guru bersertifikasi serta menambah dan memperluas ilmu pengetahuan bagi para pembaca khususnya dalam bidang perbankan terutama yang berkaitan dengan analisis kelayakan dalam pemberian kredit guru bersertifikasi.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi bank BPR Nusumma kantor Cabang Singaparna

- 1) Sebagai pengembangan wawasan serta masukan bagi bank BPR Nusumma kantor Cabang Singaparna yang berkaitan dengan pelaksanaan analisis kelayakan dengan prinsip 5C yang tepat dan sesuai dengan teori, sehingga kredit dapat tersalurkan kepada nasabah yang tepat.
- 2) Sebagai bahan evaluasi bagi bank BPR Nusumma kantor Cabang Singaparna untuk lebih dalam menganalisis kelayakan kredit pemberian guru bersertifikasi sehingga bisa meningkatkan kinerja supaya BPR Nusumma kantor Cabang Singaparna semakin maju.

b. Bagi calon nasabah

Sebagai bahan informasi serta kontribusi ilmu pengetahuan dalam kredit pemberian guru bersertifikasi di BPR Nusumma kantor Cabang Singaparna.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi buat menambah pengetahuan khususnya bagi pihak-pihak yang tertarik pada masalah yang akan dibahas dan diteliti lebih lanjut.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penulis berkesempatan melaksanakan penelitian di PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusumma kantor Cabang Singaparna yang bertempat di Jalan Raya

